

ABSTRAK

Bisnis layanan persemayaman akhir-akhir ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Persaingan dalam penawaran jasa persemayaman semakin ketat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya bisnis layanan kematian yang melebarkan bisnisnya dari bisnis pembuatan peti, pelayanan iklan untuk orang meninggal. Oleh karena itu sistem informasi sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis persemayaman ini, walaupun pelayanan jasa persemayaman merupakan badan usaha non profit. Perusahaan jasa adalah perusahaan yang menyediakan jasa nyata daripada produk nyata. Organisasi yang menjual jasa dibanding merchandise pada pelanggannya. Siklus pendapatan perusahaan jasa mencakup semua aktivitas dari *billing/account receivable/cash receipts system* dan bagian aplikasi dari manajemen sumber daya manusia dan system jurnal umum. Siklus operasi pendapatan perusahaan jasa meliputi : Pencatatan tampilan jasa untuk pelanggan (akumulasi biaya dari biaya personel dalam manajemen sumber daya manusia); *Billing* proses dan pencatatan pendapatan jasa dan *account receivable* dan Penangkapan dan pencatatan *cash receipts*. Perusahaan jasa juga harus mencatat transaksi lainnya seperti pembelian material yang digunakan dalam tampilan janji jasa dan pembayaran gaji. (Horngren 2002 dan Gelinas 1996). Badan usaha non profit sangat membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk pengendalian akuntansi yayasan sehingga dapat memastikan pencatatan yang tepat atas barang, yang disumbangkan oleh masyarakat dan para pendonor yayasan. Penerapan perlakuan akuntansi pada yayasan "X" dapat membantu meningkatkan internal control yayasan sehingga yayasan dapat bersaing dengan badan usaha persemayaman jenazah yang berorientasi pada profit. Peneliti mencoba untuk melakukan perancangan sistem informasi akuntansi yang sesuai dengan tujuan yayasan.